

ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA DAN KREATIVITAS TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PENJAHIT PAKAIAN DI KABUPATEN MIMIKA

Siti Mahmudah

STIE Jambatan Bulan

cikmey12@gmail.com

Rulan. L Manduapessy *1

STIE Jambatan Bulan

rulanmanduapessy01@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of business capital and creativity on clothing sewing businesses in Mimika district. The research method used is the associative research method, namely the associative research method is research that looks for causal relationships or influences, namely the relationship or influence of the independent variable (Business Capital) on the dependent variable (Business Development). This research aims to determine the influence of business capital and creativity on the development of tailoring businesses in the city of Timika. In this research the methods used were observation, interviews, questionnaires. SEM-PLS analysis, namely Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) is a test carried out without a valid theoretical basis, ignoring several assumptions, and knowing the accuracy parameters of the estimated model which can be seen from the coefficient of determination (R²) by using the SmartPLS4 application. The research results stated that the T-statistic value for the variable was 3,571 > 1.96 and the P-Value was 0, less than 0.05. This shows that business capital has a positive and significant influence on the development of sewing service businesses in Mimika district. So the first assumption is "accepted". Meanwhile, for the creativity variable, the T-statistic value is 1.987 which is greater than the t-table sig 5% = 1.96 and the P-value is 0.047 which is smaller than 0.05. So the second assumption is "accepted".

Keywords: SEM-PLS analysis, business capital, creativity, and business development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan kreativitas terhadap usaha jahit pakaian di kabupaten Mimika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif, yaitu metode Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas (Modal usaha) terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan kretaitvas terhadap pengembangan usaha penjahit di kota Timika. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, kusioner. Analisis SEM-PLS yaitu *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) adalah suatu uji yang dilakukan tanpa adanya dasar teori yang valid, mengabaikan beberapa asumsi, serta mengetahui suatu parameter ketepatan dari model perkiraan yang dapat dilihat dari koefisien determinasinya (R²) dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS4*. Hasil penelitian menyatakan nilai *T-statistic* pada variabel sebesar 3.571 > 1.96 dan *P-Value* sebesar 0 lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha jasa jahit di kabupaten Mimika. Maka asumsi

¹ Korespondensi Penulis.

pertama “diterima”. Sedangkan untuk variabel kreativitas nilai *T-statistic* sebesar 1.987 lebih besar dari *t*-tabel sig 5% = 1.96 dan *P-value* sebesar 0.047 lebih kecil dari 0,05. Maka asumsi kedua “diterima”.

Kata Kunci: Analisis SEM-PLS, Modal usaha, Kreativitas, dan Pengembangan usaha.

Pendahuluan

Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia selain papan dan pangan. Ketiga kebutuhan ini (papan, sandang dan pangan) sangat mempengaruhi manusia dalam melakukan aktivitas, salah satunya adalah pakaian. Pakaian adalah hal yang selalu dikenakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menutupi aurat, memperindah tubuh dan mencegah dari kepanasan maupun kedinginan. Pakaian tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga digunakan untuk menunjukkan karakter dan identitas seseorang yang memakainya.

Selain usaha pakaian jadi, usaha menjahit juga menjadi salah satu usaha yang paling digemari. Penjahit (*tailor*) adalah usaha dibidang jasa yang memberikan pelayanan jasa jahit dengan membuat, mencocokkan, dan mengubah bahan mentah (kain) menjadi barang jadi sesuai permintaan dan kebutuhan pelanggan. Contoh produk yang jadi yaitu seragam sekolah, seragam kerja, pakaian pesta, baju kebaya dan lain-lain sebagainya. Penjahit pakaian sendiri harus bisa mempertahankan usahanya ditengah gempuran usaha konveksi dan usaha pakaian lainnya, penjahit harus selalu melakukan inovasi dan kreativitas wirausahanya agar dapat bersaing didunia bisnis.

Penjahit harus memahami keinginan konsumen untuk membuat pakaian sesuai dengan model yang ditentukan. Maka dari itu setiap penjahit harus mengeluarkan kreativitasnya untuk menarik pelanggan. Semakin bagus pelayanannya, konsumen akan semakin percaya dengan usaha tersebut. Hal ini biasanya yang akan menjadi sarana promosi yang efektif untuk mengembangkan usaha penjahit.

Di Kabupaten Mimika usaha jasa jahit menjadi salah satu usaha yang paling banyak ditemukan, awalnya usaha ini dimulai dari penjahit rumahan yang hanya menerima jasa potong celana, menjahit bet dan permak baju dengan banyaknya peminat untuk menjahit pakaian sehingga sedikit demi sedikit mengembangkan usahanya lebih besar. Dalam mengembangkan suatu usaha, selain modal dan kreativitas. Kepuasan pelanggan juga merupakan hal penting dalam menjalankan usaha karena jika pelanggan merasa puas dengan hasil yang kita kerjakan akan menjadi suatu promosi yang sangat efektif dan dapat meningkatkan output penjualan. Tabel 1.1 ini memperlihatkan usaha penjahit di Kota Timika sebagai berikut:

Tabel 1.1
Usaha Penjahit di kota Timika

No	Nama toko penjahit	Alamat	Tahun
1	Penjahit Anissa	Jl. Leo Mamiri	2020
2	Penjahit Berkah	Jl. Yos Sudarso	2020
3	Penjahit Enjelina	Jl. Serui mekar	2005
4	Penjahit Mandiri	Jl. Serui mekar	2002
5	Penjahit Cahaya Pamana	Jl. Serui mekar	2003
6	Penjahit Busirih	Jl. Budi Utomo	2020
7	Penjahit Rahima	Jl. Budi Utomo	2013
8	Penjahit Marika	Jl. SP 1	2014
9	Penjahit Olivia	Jl. Samratulangi	2016
10	Penjahit Djunalin	Jl. Samratulangi	2016
11	Penjahit Neni	Jl. Budi Utomo Ujung	2019
12	Penjahit Oma	Jl. Budi Utomo	2020
13	Penjahit Elvan	Jl. Serui Mekar	2018
14	Penjahit Lasna	Jl. Pendidikan Jlr 1	2019
15	Penjahit Yamin	Jl. Budi Utomo	2015
16	Penjahit Ardhy	Jl. Leo Mamiri	2020
17	Penjahit Sukma Jaya	Jl, Nawaripi	2015
18	Penjahit Kembar	Jl. Trikora	1999
19	Penjahit dan Permak	Jl. Yos Sudarso	2015
20	Penjahit Sulawesi	Jl. SP3	2020
21	Penjahit Azizah	Jl. Samratulangi	2021
22	Penjahit Alami	Jl. Gorong-gorong	2010
23	Penjahit Dwi	Jl. Sopocono	2020
24	Penjahit Rahma	Jl. Leo Mamiri	2021
25	Penjahit Oma	Jl. Kartini	2015
26	Penjahit Selvi	Jl. Pattimura	2015
27	Penjahit Sinthya	Jl. Busirih	2009
28	Penjahit Anggun	JL. Samratulangi	2010
29	Penjahit Oky	JL. Nawaripi	2020

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa perkembangan usaha jahit di kabupaten Mimika semakin meningkat, dapat dilihat peningkatan usaha jasa jahit di tahun 2020 sebanyak 9 usaha. Untuk memulai saha jahit tidak terlalu membutuhkan modal besar, namun syarat utama dari usaha ini yaitu *skill* atau kemampuan menjahit. Penjahit harus bisa meningkatkan kualitas hasil pakaiannya dengan mengikuti perkembangan, karena konsumen lebih banyak menyukai pakaian dengan model terbaru. Sehingga dapat meningkatkan dan usahanya dapatn mengalami

perkembangan. Selain promosi dari mulut ke mulut, penjahit juga bisa bekerjasama dengan instansi-instansi yang sering membuat pakaian seragam.

Walaupun modal dalam membuka usaha jahit terjangkau tapi tidak dapat dipungkiri bahwa modal masih menjadi hambatan yang masih sering dihadapi berbagai usaha bukan hanya penjahit. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Menurut Hentiani (Firdausa, 2012:11) menjelaskan modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperolehpun akan meningkat.

Selain modal, kreativitas juga berpengaruh dalam mengembangkan usaha. Saat seorang wirausaha tidak memiliki kreativitas dalam diri, ia akan kesusahan bersaing dalam dunia bisnis. Hasil wawancara dengan salah satu penjahit yaitu penjahit oma, ia mengungkapkan dirinya hanya bisa permak sama jahit rok saja, untuk dress dan lainnya ia belum bisa, bahkan menerima orderan banyak juga ia belum mampu. Karena tidak terlalu mengetahui dunia fashion, kelengkapan mesin, dan kurangnya tenaga kerja terampil. Biasanya untuk tenaga kerja, banyak penjahit yang merekrut tenaga kerja dari luar kota, karena tidak semua orang bisa mejahit.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Siti Fitriati (2019) tentang pengaruh modal dan kreativitas terhadap pengembangan usaha penjahit pakaian di kecamatan Betara Tanjung, Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif fngan hasil bahwa modal usaha dan kreativitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengembangan usaha. Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik mengambil judul "**Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Kreativitas terhadap Pengembangan Usaha Penjahit Pakaian di Kabupaten Mimika**".

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan kretaitvas terhadap pengembangan usaha penjahit di kota Timika.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Analisis SEM-PLS

Menurut Haryono (Ayutrisula, 2020:18) menyatakan, *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) adalah suatu uji yang dilakukan tanpa adanya dasar teori yang valid, mengabaikan beberapa asumsi, serta mengetahui suatu parameter ketepatan dari model perkiraan yang dapat dilihat dari koefisien determinasinya (R^2). Pengujian ini dimaksudkan untuk bisa terjaminnya pemenuhan data yang diperlukan untuk melakukan sebagai berikut:

Analisis Outer Model

Menurut Kock (Ayutrisula, 2020:23) menyatakan untuk melakukan evaluasi pada suatu model pengukuran ini terdapat 3 evaluasi model yang digunakan sebagai berikut :

a. *Convergent Validity*

Menurut Ghozali (2015:37) menyatakan bahwa *convergent validity* dapat dilihat dari korelasi antara *score* indikator/item dengan *score* konstruksinya. Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki nilai skala loading 0,50 – 0,60. Dapat dilihat pada hasil berikut ini :

b. *Covergent Validity* pada modal usaha

Pada variabel laten eksogen modal usaha dinilai dengan 4 indikator. Hasil analisis dapat dilihat menggunakan loading faktor pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.5
***Convergent Validity* Modal Usaha**

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thump	Keterangan
X1.1	0.812	0.5	Memenuhi
X1.2	0.878	0.5	Memenuhi
X1.3	0.796	0.5	Memenuhi
X1.4	0.867	0.5	Memenuhi

Sumber : *SmartPLS4,2023*

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil 4 indikator modal usaha memenuhi *covergent validity* karena semua lebih dari *rule of thump* >0,50.

a) *Covergent Validity* pada kreativitas

Untuk variabel laten eksogen kreativitas peneliti menilai dengan 4 indikator. Hasil analisis dapat dilihat menggunakan loading faktor pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.6
***Convergent Validity* Kreativitas**

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thump	Keterangan
X2.1	0.688	0.5	Memenuhi
X2.2	0.834	0.5	Memenuhi
X2.3	0.706	0.5	Memenuhi
X2.4	0.752	0.5	Memenuhi

Tabel diatas menunjukan bahwa untuk variabel laten kreativitas, 4 indikator memenuhi kriteria *covergent validity*,

b) *Covergent Validity* pada pengembangan usaha

Untuk variabel laten eksogen pengembangan usaha peneliti menilai dengan 4 indikator. Hasil analisis dapat dilihat menggunakan loading faktor pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.6
Convergent Validity Pengembangan Usaha

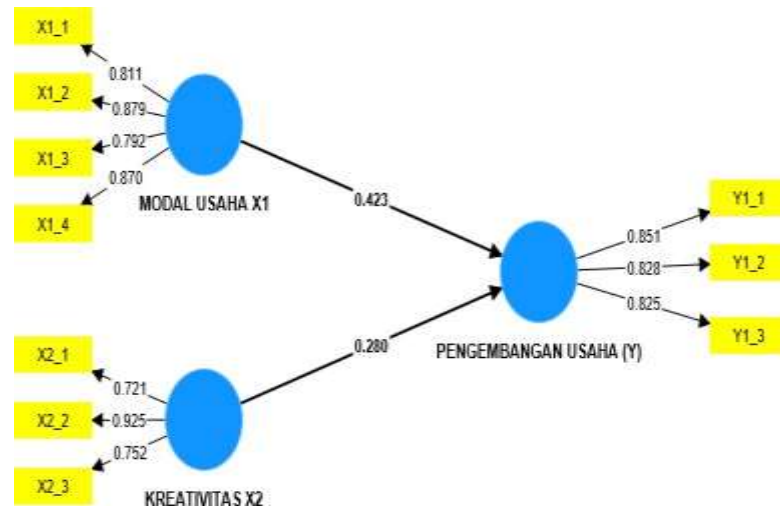
Indikator	Loading Factor	Rule Of Thump	Keterangan
Y.1	0.850	0.5	Memenuhi
Y.2	0.828	0.5	Memenuhi
Y.3	0.817	0.5	Memenuhi
Y.4	0.051	0.5	Tidak memenuhi

Sumber : SmartPLS4,2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel laten pengembangan usaha, ada 3 indikator yang lebih dari 0,50 yaitu Teknologi (Y1.1), Penjualan (Y1.2), dan Tenaga kerja (Y1.3). Sedangkan Y1.4 pelanggan tidak memenuhi kriteria.

Ada beberapa indikator yang tidak memenuhi dari variabel kreativitas dan variabel pengembangan usaha maka dapat dilihat pada gambar model re-estimasi kembali dibawah ini:

Gambar 5.1 Nilai Korelasi Variabel



Sumber : SmartPLS4, 2023

Pada gambar diatas menunjukkan nilai dari beberapa indikator variabel laten yang tidak memenuhi atau tidak signifikan atau lebih kecil dari 0,50-0,60 antar lain variabel pengembangan usaha yaitu indikator Y1.4 (Pelanggan). Sedangkan variabel modal usaha dan kreativitas memenuhi kriteria atau signifikan.

c. *Discriminant Validity*

Suatu indicator dinyatakan memenuhi *discriminan validity* apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya (ghozali,2015:39). Berikut ini adalah *value cross loading* dari setiap indikator variabel laten:

Tabel 5.6
Value Cross Loading setiap indikator

	Modal (X1)	Kreativitas (X2)	Pengembangan Usaha (Y)
X1.1	0.811	0.397	0.486
X1.2	0.879	0.400	0.428
X1.3	0.792	0.313	0.410
X1.4	0.870	0.421	0.513
X2.1	0.457	0.721	0.296
X2.2	0.334	0.925	0.497
X2.3	0.371	0.752	0.307
Y.1	0.473	0.367	0.851
Y.2	0.510	0.410	0.828
Y.3	0.388	0.409	0.825

Sumber : SmartPLS4, 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa masing-masing variabel memiliki *value cross loadings* variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa indikator-setiap variabel tersebut telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Selain itu, metode AVE juga digunakan untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari $\sqrt{\text{AVE}}$ (*Average Variance Extraced*), jika akar AVE lebih besar (0,50) daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Model terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.7
Average Variance Extraced (AVE)

	Average Variance Extraced (AVE)
Modal (X1)	0.647
Kreativitas (X2)	0.704
Pengembangan Usaha (Y)	0.696

Sumber: SmartPLS4,2023

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa hanya nilai dari variabel modal usaha, kreativitas dan pengembangan usaha lebih tinggi dari 0,50. Jadi semua variabel laten memenuhi kriteria.

d. *Compositee Reliability* dan *cronbachs Alpha*

Menurut Ghozali (2015:41) mengatakan bahwa *composite reliability* dan *cronbachs Alpha* suatu variable dapat dinyatakan *reliability* apabila jika nilai *composite reliability* diatas 0,60 dan nilai *cronbachs Alpha* diatas 0,70.

Tabel 5.8
Composite Reability dan Cronbachs alpa
Pada Modal, Kreativitas dan Pengembangan usaha

Variabel	Composite Reability	Cronbachs alpa
Modal (X1)	0.865	0.725
Kreativitas (X2)	0.821	0.859
Pengembangan Usaha (Y)	0.786	0.709

Sumber: SmartPLS4,2023

Hasil output *composite reliability* dan *Cronbachs alpa* semua variabel laten memiliki reliabilitas yang baik.

Analisis Inner Model

Menurut Ghozali (2015:41) pengujian terhadap model struktural (*inner model*) dengan melihat *R-Square* yang merupakan *uji goodnes-fit model*

a. *Uji R-Square*

Berlandaskan pada pengolahan data yang dilakukan menggunakan pemrosesan di program SmartPLS 4.0 maka diperoleh *value R-Square* sebagai berikut:

Tabel 5.9
Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
PENGEMBANGAN USAHA (Y)	0.366	0.339

Sumber: SmartPLS4,2023

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji *outer model* dan *inner model* maka, peneliti akan menguji hipotesis agar dapat menjawab asumsi-asumsi. Uji hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai *T-statistic* dan nilai *P-Value*. Hipotesis penelitian dapat diterima jika *P-Value* < 0.05. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis :

a. *Uji Path Coefficient*

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Menurut Ghozali (2015:42) menjelaskan nilai T-statistik akan signifikan jika lebih besar dari (t-tabel sig 5% = 1.96) Berdasarkan gambar 5.1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS menjelaskan bahwa nilai *path coefficient* sebagai berikut :

Tabel 5.10
Uji Path Coefficient Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Modal Usaha → Pengembangan Usaha	0.423	0.448	0.119	3.571	0.000
Kreativitas → Pengembangan Usaha	0.280	0.274	0.141	1.987	0.047

Sumber: SmartPLS4,2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *T-statistic* pada variabel sebesar 3.571 > 1.96 dan *P-Value* sebesar 0 lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha jasa jahit di kabupaten Mimika. Maka asumsi pertama “diterima”

Sedangkan untuk variabel kreativitas nilai *T-statistic* sebesar 1.987 lebih besar dari t-tabel sig 5% = 1.96 dan *P-value* sebesar 0.047 lebih kecil dari 0,05. Maka asumsi kedua “diterima”

Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini telah dilakukan sebuah pengujian terlebih dahulu. maka dilanjutkan dengan pembahasan peneliti dari hasil penelitian yang telah di buat yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil uji asumsi, diketahui bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha. Hal ini dapat dilihat nilai *T-statistic* pada variabel modal usaha sebesar 3.571 > 1.96 (t-tabel sig.) dan *P-Value* sebesar 0 lebih kecil dari 0.05.

Modal usaha diukur dengan 4 indikator, berdasarkan *outer loadings* setiap indikator “memenuhi” kriteria maka, modal usaha sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha jasa jahit pakaian di kabupaten Mimika.

b. Pengaruh Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha

Hasil uji asumsi, diketahui bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha. Hal ini dapat dilihat nilai *T-statistic* sebesar 1.987 lebih besar dari t-tabel sig 5% = 1.96 dan *P-value* sebesar 0.047 lebih kecil dari 0,05. Variabel kreativitas diukur dengan 4 indikator tapi hanya 3 indikator saja yang “memenuhi kriteria”, maka asumsi variabel kreativitas sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha jasa jahit pakaian di kabupaten Mimika

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dengan aplikasi *SmartPLS 4* maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel independen modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pengembangan usaha jasa jahit pakaian di kabupaten Mimika.
2. Variabel independen kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pengembangan usaha jasa jahit pakaian di kabupaten Mimika.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti memberi masukan kepada pelaku usaha jasa jahit pakaian yang ada di kabupaten Mimika sebagai berikut:

1. Bagi para pengusaha jasa jahit untuk harus lebih memperhatikan modal usahanya sehingga pengembangan usaha tersebut dapat berjalan secara maksimal.
2. Bagi pengusaha jasa jahit harus lebih memperhatikan kreativitasnya sehingga jasa jahit yang dijalankan dapat dikembangkan lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Sukirno, 2013) Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Mimika, 2021.
- Dedi Purnama, dkk, "Pengaruh Pelatihan dan Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha Pada Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung Jakarta Timur", *Jurnal Ilmiah Ekonosains*, Vol. 15 No. 1, Maret 2017
- Diman, Rima 'Analisis Kreativitas Bisnis terhadap Keunggulan Bersaing pada Percetakan Undangan Pernikahan di Kota Timika.'. *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jembatan Bulan Timika. 2022. Hal.15
- Ernaini Hadiyati, "Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No. 1, Maret 2011
- Fitriati, Siti. 'Pengaruh Modal Usaha dan Kreativitas terhadap Pengembangan Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Betara Tanjung Jabung Barat.'. *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri. 2019. Hal.8-16
- Kurniasari, Rika Devi. "Pengaruh Inovasi Produk, Kreativitas Produk, dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Produk Kerajinan Enceng Gondok AKAR)". *Skripsi*, Program Studi Manajemen – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Yogyakarta, 2018. Hal. 20–42.
- Pradifta, Anisa Erdiana. "Pengaruh Karakteristik Usaha Dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang Di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga" *Skripsi Sarjana*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015.
- Sadono, Sukirno. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*. Cetakan.30. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Sugiyono. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suprpto. *Metode Penelitian ilmu Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.